

Perencanaan Kebutuhan Guru dan Tenaga Kependidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 11 Surabaya

Shelyta Amrina Rhosada, Diva Naura Maulina, Syunu Trihantoyo

Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Perencanaan kebutuhan guru dan tenaga kependidikan merupakan aspek penting dalam pengelolaan sistem pendidikan yang efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses perencanaan kebutuhan guru dan tenaga kependidikan yang direkrut dari dinas pendidikan di SMAN 11 Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara lisan dengan Wakil Kepala sekolah bagian kurikulum terkait dengan perencanaan pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kebutuhan guru dan tenaga kependidikan yang efektif memerlukan kolaborasi yang erat antara dinas pendidikan dengan sekolah. Perencanaan kebutuhan guru dan tenaga kependidikan yang direkrut dari dinas pendidikan merupakan proses penting dalam pengelolaan sumber daya manusia dalam sistem pendidikan. Proses ini diawali dengan penghitungan kebutuhan guru menggunakan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) yang valid. Perencanaan ini bertujuan meningkatkan mutu pendidikan dengan menentukan jumlah tenaga guru yang dibutuhkan agar tenaga guru dapat terpenuhi dan seimbang antara permintaan dan ketersediaan sumber daya manusia. Untuk menentukan kebutuhan guru yang dibutuhkan, sekolah mungkin akan memaksimalkan sumber daya yang ada dengan memaksimalkan jumlah guru yang dibutuhkan sesuai dengan jumlah rombel, program, dan mata pelajaran yang ada di SMAN 11 Surabaya.

Kata Kunci: Perencanaan, Guru dan Tenaga Kependidikan, Dinas Pendidikan

DOI:

<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.446>

Received: 08-03-2024

Accepted: 16-04-2024

Published: 22-05-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Planning the needs of teachers and education personnel is an important aspect in managing an effective and efficient education system. This research aims to analyze the planning process for the needs of teachers and education personnel recruited from the education office at SMAN 11 Surabaya. The research method used is descriptive analysis with a qualitative approach. Data was obtained through oral interviews with the Deputy Principal of the curriculum section related to educational planning. Research shows that effective planning of teacher and education personnel needs requires close collaboration between education agencies and schools. Planning the needs of teachers and education personnel recruited from the education department is an important process in managing human resources in the education system. This process begins with calculating teacher needs using valid Basic Education Data (Dapodik). This plan aims to improve the quality of education by determining the number of teachers needed so that the teacher workforce can be met and balance demand and availability of human resources. To determine the teacher requirements required, the school may maximize existing resources by maximizing the number of teachers needed according to the number of groups, programs and subjects at SMAN 11 Surabaya.

Keywords: Planning, Teachers and Education Personnel, Education Department

Pendahuluan

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kehususannya, seperti berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dari pengertian ini jelas bahwa guru merupakan seorang pendidik ditingkat sekolah dasar dan menengah yang berperan langsung dalam menjalankan tugas dan kewajibannya di sekolah (Fathi, 2021; Pishghadam, 2021; Valiente, 2020). Tugas guru yang paling penting adalah mengajar dan mendidik murid dengan menyampaikan pengetahuan dan keterampilan, serta menanamkan nilai-nilai dan norma-norma susila yang luhur untuk persiapan dalam bermasyarakat (Kalimullina, 2021; Li, 2022). Adapun sebagai pendidik merupakan perantara aktif akan nilai-nilai dan norma-norma susila yang tinggi dan luhur untuk bekal bermasyarakat (Wahyudi, 2012).

Sedangkan tenaga kependidikan yang berada di dalam satuan pendidikan tertentu apa bila merujuk kepada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah "anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan" seorang tenaga pendidikan dalam satuan pendidikan diangkat dan di gunakan untuk menjalani tugas-tugas yang sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing dan mendukung semua program-program yang disusun oleh kepala sekolah demi tercapainya sebuah tujuan sekolah dengan efektif dan efisien. Beberapa contoh tenaga kependidikan dalam satuan pendidikan tertentu termasuk pengawas sekolah, kepala sekolah, kepala tata usaha (administrasi), wakil kepala sekolah yang membidangi hal khusus, pustakawan, laboran, penjaga, dan anggota kebersihan sekolah (Corbin, 2019; Hajovsky, 2020; Taxer, 2019). Semua peran ini bekerja bersama untuk memastikan berjalannya kegiatan pendidikan dengan baik di lingkungan sekolah.

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tatalaku seseorang atau kelompok dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan. Pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, keterampilan pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi. (Yuni et al., 2016). Tercantum dalam UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pendidikan yang berkualitas merupakan sebuah pondasi pembangunan di pendidikan yang berkelanjutan dan kemajuan social (Jamali, 2023; Kunze, 2020; Latif, 2019; Ogrinc, 2019). Meningkatkan mutu pendidikan memerlukan komitmen yang kuat dari berbagai pihak, seperti dari pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan juga individu.

Mutu dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu dari segi normatif dan segi deskriptif. Dalam artian normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan mutu intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik (Rowe, 2019; Snijders, 2020; Wang, 2019). Sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya, misalkan hasil tes prestasi belajar. Kolerasi mutu dengan pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar berlaku (Ketut et al., 2019).

Faktor yang menjadi penyebab rendahnya mutu atau kualitas pendidikan di sekolah antara lain: keefektifitas, efisiensi, dan standarisasi pengajaran. Selain itu, juga terdapat permasalahan khusus dalam pendidikan seperti kemampuan guru pendidik dan juga tenaga pendidikan dalam mengajar di sekolah, kurangnya guru pendidik dan juga tenaga kependidikan, kesejahteraan guru, prestasi siswa, dan juga sarana dan prasarana (Longobardi, 2022; Luca, 2019).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perencanaan guru pendidik dan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 11 Surabaya dan juga mengetahui apa saja tantangan yang dialami oleh guru pendidik dan juga tenaga pendidikan di SMAN 11 Surabaya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Serta solusi apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut.

Berdasarkan observasi dan juga wawancara lisan yang dilaksanakan pada bulan Februari 2024, upaya yang sudah dilakukan oleh guru pendidikan dan tenaga pendidikan di SMAN 11 Surabaya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu memaksimalkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di sekolah.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilaksanakan di SMAN 11 Surabaya dengan diobservasi dan juga wawancara secara lisan kepada tenaga pendidik untuk meneliti bagaimana perencanaan guru dan tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan di SMAN 11 Surabaya. Teknik pengambilan data menggunakan format pertanyaan yang diajukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai perencanaan kebutuhan guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN 11 Surabaya, mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pendidik dan juga tenaga kependidikan. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada Kamis 22 Februari 2024 dan dilakukan secara langsung di SMAN 11 Surabaya.

Hasil dan Pembahasan

A. Pemahaman Tentang Mutu Pendidikan di Sekolah

Mutu pendidikan melibatkan input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan mencakup segala sesuatu yang diperlukan untuk menjalankan proses pendidikan. Proses pendidikan melibatkan perubahan dari satu keadaan menjadi yang lain dengan mengintegrasikan input sekolah untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, memotivasi, dan meningkatkan minat belajar. Output pendidikan melibatkan kinerja sekolah yang dapat diukur berdasarkan kualitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, dan moral kerja.

Beberapa faktor yang menentukan terwujudnya proses pendidikan yang bermutu termasuk keefektifan gaya kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi aktif dan rasa tanggung jawab guru dan staf, keberlangsungan proses belajar-mengajar yang efektif dan mudah dipahami, kurikulum yang relevan, visi dan misi yang terarah, iklim sekolah yang kondusif, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat secara intrinsik. Semua faktor ini saling berinteraksi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada pencapaian hasil yang optimal bagi siswa.

B. Perencanaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Perencanaan adalah bentuk kegiatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. (Taufiqurokhman & Sos, n.d.). Perencanaan adalah sebuah kegiatan yang penting dalam menentukan langkah apa yang harus diambil dan bagaimana cara melakukannya. Ini melibatkan pemilihan dan penghubungan fakta-fakta, serta membuat dan menggunakan asumsi mengenai masa depan untuk merumuskan aktivitas-aktivitas yang diperlukan guna mencapai hasil terbaik. Dalam konteks organisasi atau perusahaan, perencanaan operasional diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Efektivitas perencanaan meningkatkan kemungkinan bahwa rencana yang telah dibuat akan terlaksana. Proses dan teknik yang digunakan dalam perencanaan dapat menjelaskan urgensi dan pentingnya tugas yang harus dilakukan, termasuk tujuan yang ingin dicapai, lingkup pekerjaan, individu yang terlibat, serta sumber daya yang dibutuhkan.

Dalam konteks pendidikan, perencanaan pendidikan juga memegang peranan yang penting. Hal ini meliputi menetapkan tujuan, memulai, dan melaksanakan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, karena bidang pendidikan sangat kompleks, para perencana pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk mengantisipasi permintaan dan pasokan guru serta staf sekolah. Ada tiga hal mendasar dalam perencanaan pendidikan, yaitu menetapkan tujuan, memulai, dan melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, karena kompleksitas bidang pendidikan, perencanaan pendidikan juga harus memperhatikan aspek-aspek lain yang mungkin belum berjalan secara optimal. Ini mencakup aspek-aspek seperti kurikulum, metode

pembelajaran, pengelolaan sumber daya, dan keterlibatan stakeholder seperti orang tua dan masyarakat.

Para perencana harus melakukan kajian yang lebih mendalam terhadap penawaran dan permintaan guna memahami faktor-faktor dinamis yang mempengaruhi kedua variabel tersebut. Karena pengaruh faktor internal dan eksternal, penawaran dan permintaan selalu berubah-ubah. Faktor-faktor tersebut akan selalu mempengaruhi permintaan terhadap kurikulum yang akan digunakan di sekolah yang menggunakan tenaga kependidikan. (Rafiq Sudrajat, 2020). Kurikulum sekolah harus bersifat dinamis dan oleh karena itu terus berkembang sehingga mempengaruhi kompetensi yang dibutuhkan oleh pendidik dan tenaga pengajar. Peningkatan jumlah siswa juga akan mempengaruhi aspek kuantitatif permintaan, serta beban siswa dan pengajaran. Sekolah yang sehat dan bersemangat merupakan salah satu standar mutu pendidikan. Di tingkat sekolah, proses pendidikan mempunyai ciri-ciri yang menentukan dinamika kebutuhan tenaga pengajar.

Perencanaan kebutuhan guru dan tenaga kependidikan SMAN 11 Surabaya merupakan salah satu kegiatan yang hanya bisa ditentukan oleh Dinas Pendidikan GTK. Hasil dari penelitian ini menunjukkan implementasi dalam perencanaan kebutuhan guru dan tenaga kependidikan di SMAN 11 Surabaya yang direkrut melalui Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Pelaksanaan perencanaan dan pengendalian guru diawali dari penghitungan kebutuhan guru dengan menggunakan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) yang valid. Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan pada Kamis 22 Februari 2024 kepada Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum diperoleh informasi sebagai berikut:

- a) Sekolah memaksimalkan sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan. Sekolah mengkonsolidasikan sumber daya guru yang ada dan mengkoordinasikan dengan dinas pendidikan untuk mengajukan bahwa sekolah kekurangan tenaga kependidikan. Jika ada kesulitan dalam mengkoordinasikan dengan dinas, sekolah dapat mengajukan bantuan dari dinas pendidikan untuk mengangkat guru honorer melalui program PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja). Untuk memilih guru yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, sekolah dapat melakukan seleksi rekrutmen tenaga kependidikan dari dinas pendidikan. Berdasarkan kondisi yang benar benar diperlukan, sekolah dapat mengajukan bantuan dari dinas pendidikan untuk mengangkat guru baru atau mengajukan mutasi guru yang mau berpindah ke sekolah tersebut. Sebagai solusi alternatif, sekolah dapat mengkoordinasikan dengan dinas pendidikan untuk mengajukan bantuan dari dinas pendidikan untuk mengangkat guru honorer melalui program PPPK. Program ini dapat membantu sekolah dalam mengangkat guru honorer yang memiliki kualifikasi dan pengalaman yang diperlukan. Dalam proses ini, sekolah dapat mengajukan bantuan dari dinas pendidikan untuk mengangkat guru honorer melalui program PPPK. Program ini dapat membantu sekolah dalam mengangkat guru honorer yang memiliki kualifikasi dan pengalaman yang diperlukan.

- b) Moratorium pengangkatan guru adalah kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk membatasi atau menghentikan pengangkatan guru baru di sekolah. Hal ini dilakukan untuk membenahi tata kelola guru honorer dan untuk mengurangi jumlah guru yang belum memenuhi syarat dan kualifikasi yang diperlukan. Moratorium ini dianggap penting untuk membenahi tata kelola guru honorer dan untuk mengurangi jumlah guru yang belum memenuhi syarat dan kualifikasi yang diperlukan.
- c) Sekolah memiliki beberapa rombel, beberapa program, dan beberapa macam mata pelajaran pilihan. Untuk menentukan kebutuhan guru yang dibutuhkan, sekolah mungkin akan memaksimalkan sumber daya yang ada dengan memaksimalkan jumlah guru yang dibutuhkan sesuai dengan jumlah rombel, program, dan mata pelajaran yang ada. Untuk mengoptimalkan sumber daya, sekolah mungkin akan menggunakan beberapa strategi seperti:
- 1) Membagi rombel: Sekolah mungkin akan membagi rombel jika ada rombel yang terlalu besar. Misalnya, sekitar 30 siswa per rombel.
 - 2) Membagi waktu: Sekolah mungkin akan membagi waktu untuk mata pelajaran yang sama. Misalnya, sekitar 40 menit per mata pelajaran.
 - 3) Menggunakan guru yang fleksibel: Sekolah mungkin akan menggunakan guru yang fleksibel untuk mengajar beberapa mata pelajaran. Misalnya, guru yang mengajar Bahasa Indonesia mungkin juga akan mengajar Sejarah.
 - 4) Menggunakan guru yang berpengalaman: Sekolah mungkin akan menggunakan guru yang berpengalaman untuk mengajar beberapa mata pelajaran. Misalnya, guru yang berpengalaman dalam mengajar Matematika mungkin juga akan mengajar Fisika.
 - 5) Menggunakan guru yang berkelas: Sekolah mungkin akan menggunakan guru yang berkelas untuk mengajar beberapa mata pelajaran. Misalnya, guru yang berkelas dalam mengajar Biologi mungkin juga akan mengajar Kimia.

Simpulan

Dalam proses perencanaan meningkatkan kualitas mutu pendidikan, adalah satu hal yang perlu di upayakan yaitu Sumber Daya Manusia (SDM). Karena dalam perencanaan meningkatkan mutu pendidikan melibatkan beberapa aspek, yakni guru pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan potensi siswa. Sehingga dapat merancang pembelajaran yang relevan, menarik, dan inklusif.

Dari hasil penelitian dan juga pembahasan, SMAN 11 Surabaya memiliki kendala terkait Sumber Daya Manusia yaitu kekurangan guru pendidik dan juga tenaga kependidikan yang dimana pihak sekolah tidak bisa langsung merekrut guru dan tenaga kependidikan secara langsung. Melainkan harus mengkoordinasikan kepada Dinas Pendidikan Jawa Timur bahwa sekolah SMAN 11 Surabaya kekurangan guru dan tenaga

pendidikan dan juga mengajukan kalau sekolah membutuhkan guru pendidik dan tenaga kependidikan.

Daftar Pustaka

- Corbin, C. M. (2019). The role of teacher-student relationships in predicting teachers' personal accomplishment and emotional exhaustion. *Journal of School Psychology, 77*, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2019.10.001>
- Fathi, J. (2021). Self-efficacy, Reflection, and Burnout among Iranian EFL Teachers: The Mediating Role of Emotion Regulation. *Iranian Journal of Language Teaching Research, 9*(2), 13–37. <https://doi.org/10.30466/ijltr.2021.121043>
- Hajovsky, D. B. (2020). The role of teachers' self-efficacy beliefs in the development of teacher-student relationships. *Journal of School Psychology, 82*, 141–158. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2020.09.001>
- Jamali, S. M. (2023). The role of STEM Education in improving the quality of education: a bibliometric study. *International Journal of Technology and Design Education, 33*(3), 819–840. <https://doi.org/10.1007/s10798-022-09762-1>
- Kalimullina, O. (2021). Education in the context of digitalization and culture: Evolution of the teacher's role, pre-pandemic overview. *Journal of Ethnic and Cultural Studies, 8*(1), 226–238. <https://doi.org/10.29333/ejecs/629>
- Ketut, O., Sastrawan, B., Tinggi, S., Hindu, A., Mpu, N., & Singaraja, K. (n.d.). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis. <http://ejournal.ihtdn.ac.id/index.php/JPM>
- Kunze, K. N. (2020). Quality of Online Video Resources Concerning Patient Education for the Meniscus: A YouTube-Based Quality-Control Study. *Arthroscopy - Journal of Arthroscopic and Related Surgery, 36*(1), 233–238. <https://doi.org/10.1016/j.arthro.2019.07.033>
- Latif, K. F. (2019). In search of quality: measuring Higher Education Service Quality (HiEduQual). *Total Quality Management and Business Excellence, 30*(7), 768–791. <https://doi.org/10.1080/14783363.2017.1338133>
- Li, M. (2022a). Teachers' Satisfaction, Role, and Digital Literacy during the COVID-19 Pandemic. *Sustainability (Switzerland), 14*(3). <https://doi.org/10.3390/su14031121>
- Li, M. (2022b). Teachers' Satisfaction, Role, and Digital Literacy during the COVID-19 Pandemic. *Sustainability (Switzerland), 14*(3). <https://doi.org/10.3390/su14031121>
- Longobardi, C. (2022). The links between students' relationships with teachers, likeability among peers, and bullying victimization: the intervening role of teacher responsiveness. *European Journal of Psychology of Education, 37*(2), 489–506. <https://doi.org/10.1007/s10212-021-00535-3>
- Luca, L. De. (2019). The teacher's role in preventing bullying. *Frontiers in Psychology, 10*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01830>

- Murni, O. : (n.d.). Manajemen Tenaga Pendidik Dan Kependidikan.
- Ogrinc, G. (2019). SQUIRE-EDU (Standards for QUality Improvement Reporting Excellence in Education): Publication Guidelines for Educational Improvement. *Academic Medicine*, 94(10), 1461–1470. <https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000002750>
- Pishghadam, R. (2021). Examining the Role of Teachers' Stroking Behaviors in EFL Learners' Active/Passive Motivation and Teacher Success. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.707314>
- Rafiq Sudrajat, A., & Universitas Dharmawangsa Jl Yos Sudarso No, M. K. (n.d.). Perencanaan Tenaga Kependidikan Sufina Latifa.
- Rowe, E. E. (2019). Calling for 'urgent national action to improve the quality of initial teacher education': the reification of evidence and accountability in reform agendas. *Journal of Education Policy*, 34(1), 44–60. <https://doi.org/10.1080/02680939.2017.1410577>
- Snijders, I. (2020). Building bridges in higher education: Student-faculty relationship quality, student engagement, and student loyalty. *International Journal of Educational Research*, 100. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101538>
- Taufiqurokhman, S., & Sos, M. S. (n.d.). Riwayat Penulis.
- Taxer, J. L. (2019). Do quality teacher–student relationships protect teachers from emotional exhaustion? The mediating role of enjoyment and anger. *Social Psychology of Education*, 22(1), 209–226. <https://doi.org/10.1007/s11218-018-9468-4>
- Valiente, C. (2020). Emotion-related socialization in the classroom: Considering the roles of teachers, peers, and the classroom context. *Developmental Psychology*, 56(3), 578–594. <https://doi.org/10.1037/dev0000863>
- Wang, J. (2019). Connecting rural schools to quality education: Rural teachers' use of digital educational resources. *Computers in Human Behavior*, 101, 68–76. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.07.009>
- Yuni, E., Dwi, W., Sudjimat, A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global (Vol. 1).